

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *DEBT TO ASET RATIO*, *RETURN ON ASET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SYARIAH SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada:**

**AYU WULANDARI**  
NIM. 161310504

**Program Studi Manajemen**

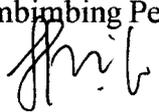
**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi / Komprehensif  
Pada Tanggal: 09 Juni 2022**

**Majelis Penguji:**

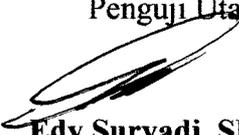
Pembimbing Utama

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu

  
**Heni Safitri, SE, MM**  
NIDN. 1103028901

Penguji Utama

  
**Edy Suryadi, SE, M.M**  
NIDN. 1110026301

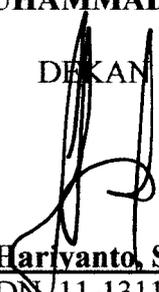
Penguji Pembantu

  
**Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak**  
NIDN. 1118039101

Pontianak, 09 Juni 2022  
Disahkan Oleh:

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
NIDN. 11-131177-02

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SYARIAH SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AYU WULANDARI**

**NIM. 161310504**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Debt- to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur di Indonesia”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST, M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
3. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
4. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
5. Terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua Heri Boy dan Maria Ulfa yang selalu mendo'akan, memberikan nasihat dan semangat serta

dukungan moral dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Terima kasih kepada suami Uray Herzizuhrian dan Anak Uray Afnan Aldebaran yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada keluarga dan teman Rani Wahyuni, Ayu Amalia dan Siti Meilina yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas 09 angkatan 2016 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
9. Terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 8 Juni 2022

Peneliti

AYU WULANDARI

161310504

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur Di Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Berdasarkan pemilihan sampel yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji pengaruh simultan (uji F) dan uji secara parsial (uji t).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berbentuk linier. Hasil koefisien korelasi berganda yang diperoleh sebesar 0,437 hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki hubungan variabel yang kuat. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,191 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 19,1% sedangkan sisanya 80,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Hasil uji pengaruh simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil Uji Parsial (uji t) menunjukkan bahwa dari kelima variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** *Nilai Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin .*

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	ii
Daftar isi.....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	16
C. Pembatasan Masalah .....	16
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Manfaat Penelitian .....	17
F. Kerangka Pemikiran.....	17
G. Metode Penelitian.....	21

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal.....	32
B. Pasar Modal Syariah .....	32
C. Saham.....	35
D. Laporan Keuangan .....	35
E. Investasi.....	36
F. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	38
G. <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	38
H. <i>Return On Asset</i> .....	39
I. <i>Return On Equity</i> .....	40
J. <i>Net Profit Margin</i> .....	40
K. Nilai Perusahaan.....	41
L. <i>Price to Book Value</i> .....	42

### BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	45
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	46
C. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	49
D. Struktur Organisasi BEI .....	50
E. Perkembangan Saham Syariah .....	53
F. Profil Perusahaan Syariah .....	54

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. <i>Debt to Equit Ratio</i> .....	79
B. <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	81
C. <i>Return On Asset</i> .....	82
D. <i>Return On Equity</i> .....	84
E. <i>Net Profit Margin</i> .....	86
F. Nilai Perusahaan.....	88
G. Uji Asumsi Klasik .....	90
1. Uji Normalitas .....	91
2. Uji Multikolonieritas .....	92
3. Uji Autokorelasi .....	93
4. Uji Heteroskedastisitas .....	94
5. Uji Linearitas .....	95
H. Uji Statistik.....	96
1. Analisis Regresi Linier Berganda .....	96
2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (Uji R).....	97
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	98
4. Uji Simultan (Uji Statistik F) .....	99
5. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	99

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	102
Daftar Pustaka .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Emiten dan Harga saham .....	6
Tabel 1.2 Total Hutang Perusahaan .....	8
Tabel 1.3 Total Ekuitas Perusahaan .....	9
Tabel 1.4 Total Aset Perusahaan.....	10
Tabel 1.5 Laba / Rugi Bersih Perusahaan .....	11
Tabel 1.6 Penjualan Bersih Perusahaan. ....	12
Tabel 1.7 Nilai Buku Perlembar Saham.....	14
Tabel 1.8 Laba/ Rugi Perlembar Saham .....	15
Tabel 1.9 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	28
Tabel 4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	79
Tabel 4.2 <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	82
Tabel 4.3 <i>Return On Asset</i> .....	84
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i> .....	85
Tabel 4.5 <i>Net Profit Margin</i> .....	87
Tabel 4.6 Hasil Nilai Perusahaan .....	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas .....	92
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas.....	95

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	96
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Korelasi Berganda (R) .....	97
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Uji Pengaruh Simultan).....	98
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan DER .....	107
Lampiran 2 Hasil Perhitungan DAR .....	108
Lampiran 3 Hasil Perhitungan ROA .....	109
Lampiran 4 Hasil Perhitungan ROE .....	110
Lampiran 5 Hasil Perhitungan NPM.....	111
Lampiran 6 Hasil Perhitungan PBV.....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan satu di antara negara di Asia Tenggara dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, hingga 5 persen pada Tahun 2019 berdasarkan data Bank Dunia. Hal ini menunjukkan iklim bisnis semakin tumbuh dan berkembang, dan berdampak pada meningkatnya persaingan antar perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba. Tren perekonomian Indonesia akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia, dimana investor akan memperhitungkan di mana mereka sebaiknya menanamkan modalnya.

Dunia bisnis di Indonesia semakin kompleks, yang ditandai dengan menjamunya perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai bidang. Hal ini tentu saja menguntungkan bagi masyarakat, karena dengan tersedianya berbagai macam produk dari berbagai jenis perusahaan yang akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun di sisi lain hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan demi memenangkan persaingan pasar.

Persaingan antar perusahaan tidak hanya sebatas persaingan di pasar barang tetapi juga persaingan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditawarkan merupakan indikator dari nilai perusahaan. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan

dengan di antara kriteria yang digunakan oleh investor dalam menilai kelayakan investasi suatu perusahaan adalah melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran seberapa tinggi prospek yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan akan menjadi lebih tinggi. Nilai perusahaan merupakan satu di antara indikator yang penting dijaga oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat menarik lebih banyak modal untuk kegiatan investasi dan pengembangan usaha.

Perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang diantaranya adalah memaksimalkan keuntungan atau laba. Hal ini dapat dilakukan apabila perusahaan dapat memaksimalkan modal sendiri maupun modal dari pihak lain. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik bagi investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya serta meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Nilai perusahaan merupakan satu di antara indikator penting pada suatu perusahaan, dimana nilai perusahaan selain mencerminkan kinerja perusahaan juga memberi gambaran akan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, secara umum tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan *stakeholder* melalui kebijakan dan keputusan investasi, *leverage*, dan kebijakan dividen sebagai usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat memberikan sinyal positif bagi dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal.

Di antara kriteria yang digunakan oleh investor dalam menilai kelayakan investasi suatu perusahaan adalah melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran seberapa tinggi prospek yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan akan menjadi lebih tinggi. Nilai perusahaan merupakan satu di antara indikator yang penting dijaga oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat menarik lebih banyak modal untuk kegiatan investasi dan pengembangan usaha.

Perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang diantaranya adalah memaksimalkan keuntungan atau laba. Hal ini dapat dilakukan apabila perusahaan dapat memaksimalkan modal sendiri maupun modal dari pihak lain. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik bagi investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya serta meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Nilai perusahaan merupakan satu di antara indikator penting pada suatu perusahaan, dimana nilai perusahaan selain mencerminkan kinerja perusahaan juga memberi gambaran akan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, secara umum tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan *stakeholder* melalui kebijakan dan keputusan investasi, *leverage*, dan kebijakan dividen sebagai usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat memberikan sinyal positif bagi

investor, sementara nilai perusahaan yang menurun memberikan sinyal negatif bagi investor dan manajer perusahaan sehingga diperlukan evaluasi penurunan kinerja perusahaan dan kebijakan perusahaan yang lebih efektif.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor dari internal perusahaan maupun faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, krisis, dan sebagainya. Adapun faktor yang dinilai lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan selayaknya memiliki laporan keuangan yang reliabel yang menggambarkan kondisi nyata perusahaan itu sendiri, dimana investor akan mengambil keputusan investasi berdasarkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan di sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk sarana alternatif bagi perusahaan yang telah *go public* (terbuka) dalam mencari dana tambahan, tetapi tidak melalui pinjaman di bank (non-perbankan). BEI memiliki peran besar bagi perekonomian negara karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta memberikan kesempatan dan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Perusahaan syariah adalah perusahaan yang tercatat dalam indeks saham syariah yang memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

secara kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip syariah seperti perjudian, jasa keuangan riba, jual beli hal-hal yang tidak pasti, memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, atau menyediakan barang yang dilarang.

Industri syariah di Indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat melalui semakin banyak perusahaan *go public* yang termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak 20 Desember 2021, terdapat 438 perusahaan yang termasuk dalam penghitungan ISSI.

ISSI yang diluncurkan pada Tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Setiap periode seleksi, ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham

BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan syariah sektor manufaktur yang terdaftar dalam ISSI periode seleksi Bulan November 2021 sebanyak 40 perusahaan . Berikut ini daftar nama dan harga saham Tahun 2020 dan 2021 perusahaan syariah sektor manufaktur:

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Emiten Dan Harga Saham Penutupan Perusahaan Syariah Sektor**  
**Manufaktur**  
**Tahun 2021**  
**(Dalam Rupiah/Lembar)**

No	Kode	Nama Saham	Harga Saham	
			2020	2021
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	1.460	3.290
2	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	50	50
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	99	179
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	302	290
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.785	1.880
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	240	252
7	CLEO	PT Sariguna PrimatirtaTbk.	500	470
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	700	288
9	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2.420	2.750
10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	103	133
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.270	525
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	1.005	181
13	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	244	212
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.575	8.700
15	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	147	95
16	INAF	PT Indofarma Tbk	4.030	2.230
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6.850	6.325
18	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	4.250	2.430
19	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	212	288
20	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	2.720	2.030
21	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1.480	1.615
22	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	68	62
23	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	85	195
24	MBTO	PT Martino Berto Tbk	95	146

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

No	Kode	Nama Saham	Harga Saham	
			2020	2021
25	MERK	PT Merck Tbk	3.280	3.690
26	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	169	276
27	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2.710	2.040
28	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	116	1.725
29	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	555	282
30	PEHA	PT Phapros Tbk	1.695	1.105
31	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	975	1.015
32	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.360	1.360
33	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	805	865
34	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	324	360
35	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1.565	2.420
36	STTP	PT Siantar Top Tbk	9.500	7.550
37	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	6.475	5.350
38	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1.400	1.500
39	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.600	1.570
40	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	7.350	4.110

Sumber: *www.edusaham.com, 2021*

Pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan daftar emiten dan harga saham Tahun 2020 dan 2021 pada perusahaan syariah sektor manufaktur. Harga saham yang mengalami peningkatan dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 terdapat 18 perusahaan dan 18 perusahaan mengalami penurunan, 4 perusahaan tetap, artinya tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan ini dapat digunakan dalam menganalisis lebih dalam mengenai kondisi usaha. Untuk melihat ada kondisi keuangan dari suatu nilai perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap kondisi laporan keuangan suatu perusahaan.

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini data-data yang digunakan untuk menghitung DER dan DAR:

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Utang Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur**  
**Tahun 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
1	ADES	305.728.000.000	21	KLBF	4.275.035.066.846
2	BTEK	2.644.344.580.349	22	KPAS	114.310.015.638
3	BUDI	1.691.492.000.000	23	LMPI	469.120.484.607
4	CAMP	145.120.647.372	24	MBTO	473.850.725.610
5	CEKA	250.546.140.187	25	MERK	249.183.432.000
6	CINT	131.781.550.123	26	MRAT	226.033.086.764
7	CLEO	367.630.788.002	27	MYOR	9.063.278.888.053
8	COCO	174.181.635.465	28	PANI	42.477.687.060
9	DVLA	679.418.363.000	29	PCAR	41.868.122.325
10	FOOD	62.540.387.055	30	PEHA	1.167.066.862
11	GOOD	3.639.962.790.578	31	PYFA	444.580.799.165
12	HOKI	323.012.945.759	32	ROTI	1.306.239.226.274
13	HRTA	1.851.568.426.552	33	SIDO	587.237.000.000
14	ICBP	54.459.659.000	34	SKBM	952.610.158.083
15	IKAN	57.822.787.625	35	SKLT	354.427.981.415
16	INAF	1.905.112.100.240	36	STTP	599.218.353.890
17	INDF	89.166.490.000	37	TCID	478.351.329.549
18	KAEF	11.605.056.865	38	TSPC	2.923.881.381.195

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
19	KICI	85.501.442.505	39	ULTJ	4.228.101.000
20	KINO	2.683.258.743.324	40	UNVR	14.880.556.000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat nilai total utang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode MYOR sebesar Rp 9.063.278.888. 053, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode PEHA sebesar Rp 1.167.066.862.

Berikut data total ekuitas Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur :

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Ekuitas Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur**  
**Tahun 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
1	ADES	843.361.000.000	21	KLBF	19.991.741.323.829
2	BTEK	1.553.666.751.167	22	KPAS	117.139.559.075
3	BUDI	1.364.619.000.000	23	LMPI	245.594.564.660
4	CAMP	1.002.256.507.054	24	MBTO	523.360.341.760
5	CEKA	1.330.783.802.374	25	MERK	675.816.581.000
6	CINT	358.874.598.575	26	MRAT	343.051.275.721
7	CLEO	986.936.050.829	27	MYOR	11.067.398.619.026
8	COCO	116.239.516.360	28	PANI	40.994.340.826
9	DVLA	1.502.014.746.000	29	PCAR	65.127.151.004
10	FOOD	45.922.765.478.000	30	PEHA	741.975.804.000
11	GOOD	2.878.079.964.920	31	PYFA	182.951.295.387
12	HOKI	663.895.434.802	32	ROTI	2.952.331.219.837
13	HRTA	1.472.865.624.870	33	SIDO	3.063.616.000.000
14	ICBP	52.847.054.000	34	SKBM	962.327.561.301
15	IKAN	69.147.680.753	35	SKLT	442.231.768.893
16	INAF	433.160.901.033	36	STTP	3.109.832.107.051
17	INDF	82.960.679.000	37	TCID	1.842.587.891.370
18	KAEF	7.240.276.385.000	38	TSPC	6.692.238.529.041
19	KICI	98.134.481.654	39	ULTJ	4.786.409.000.000
20	KINO	2.636.036.790.624	40	UNVR	5.326.215.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat nilai total ekuitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode KLBF sebesar Rp 19.991.741.323.829, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode PANI sebesar Rp 40.994.340.826.

Tabel 1.4

**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aset Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur**  
**Tahun 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
1	ADES	1.149.089.000.000	21	KLBF	24.266.776.390.675
2	BTEK	4.198.011.331.516	22	KPAS	231.449.574.713
3	BUDI	3.056.111.000.000	23	LMPI	714.715.049.267
4	CAMP	1.147.377.154.426	24	MBTO	997.211.067.370
5	CEKA	1.581.329.942.561	25	MERK	925.000.013.000
6	CINT	490.656.148.698	26	MRAT	569.084.362.485
7	CLEO	1.354.566.838.831	27	MYOR	20.130.677.507.079
8	COCO	290.421.151.825	28	PANI	83.472.027.886
9	DVLA	2.181.433.109.000	29	PCAR	106.995.273.329
10	FOOD	108.463.152.533	30	PEHA	1.909.042.666.000
11	GOOD	6.518.042.755.498	31	PYFA	627.532.094.552
12	HOKI	986.908.380.561	32	ROTI	4.258.570.446.111
13	HRTA	3.324.434.051.422	33	SIDO	3.650.853.000.000
14	ICBP	107.306.713.000	34	SKBM	1.914.937.719.384
15	IKAN	126.970.468.378	35	SKLT	796.659.750.308
16	INAF	2.338.273.001.273	36	STTP	3.709.050.460.941
17	INDF	172.127.169.000	37	TCID	2.320.939.220.919
18	KAEF	18.845.333.250	38	TSPC	9.616.119.910.236
19	KICI	183.635.924.159	39	ULTJ	9.014.510.000.000
20	KINO	5.319.295.533.948	40	UNVR	20.206.771.000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Pada Tabel 1.4 dapat dilihat nilai total aset tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode KLBF sebesar Rp 24.266.776.390.675, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode KAEF sebesar Rp 18.845.333.250.

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dimana ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Sedangkan ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya modal yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Untuk menghitung ROA dan ROE diperlukan data Laba/Rugi bersih perusahaan. Berikut data laba/Rugi bersih Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur:

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
***Laba/Rugi Bersih* Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur**  
**Tahun 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
1	ADES	142.853.000.000	21	KLBF	2.324.310.806.853
2	BTEK	108.704.888.687	22	KPAS	(29.702.424.822)
3	BUDI	69.457.000.000	23	LMPI	(899.986.168.000)
4	CAMP	81.739.577.353	24	MBTO	(66.499.017.707)
5	CEKA	129.568.807.510	25	MERK	117.789.556.000
6	CINT	(24.621.185.171)	26	MRAT	336.723.577.000
7	CLEO	138.098.067.338	27	MYOR	1.005.270.327.972
8	COCO	4.171.022.399	28	PANI	1.029.451.770
9	DVLA	257.487.603.000	29	PCAR	2.543.475.734
10	FOOD	(10.318.750.780)	30	PEHA	11.114.195.000
11	GOOD	370.477.505.608	31	PYFA	15.964.143.325

12	HOKI	11.417.880.306	32	ROTI	209.734.639.557
13	HRTA	153.074.927.735	33	SIDO	865.498.000.000
14	ICBP	6.081.778.000	34	SKBM	1.006.492.520
15	IKAN	13.987.848.000	35	SKLT	44.602.194.916
16	INAF	2.834.424.514	36	STTP	433.318.148.120

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
17	INDF	8.001.384.000	37	TCID	(45.839.814.081)
18	KAEF	294.692.637.000	38	TSPC	588.475.573.498
19	KICI	17.365.008.055	39	ULTJ	914.156.000.000
20	KINO	81.835.612.689	40	UNVR	4.378.794.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada Tabel 1.4 dapat dilihat nilai laba/rugi bersih tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten KLBF sebesar Rp 2.324.310.806.853, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten SKBM sebesar Rp 1.006.492.520.

NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan. Dalam pengukurannya dapat melihat jumlah laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih pada laporan keuangan perusahaan. Berikut data penjualan bersih perusahaan syariah sektor manufaktur :

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Penjualan Bersih Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur**  
**Tahun 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
1	ADES	616.073.000.000	21	KLBF	19.098.695.082.934
2	BTEK	121.470.370.865	22	KPAS	20.151.550.090

3	BUDI	2.611.642.000	23	LMPI	427.010.023.814
4	CAMP	761.331.513.583	24	MBTO	146.949.160.132
5	CEKA	3.688.124.983.656	25	MERK	786.084.291.000
6	CINT	195.783.981.251	26	MRAT	255.906.236.298
7	CLEO	802.940.960.343	27	MYOR	19.887.755.100.875

**Tabel 1.6 (Lanjutan)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
8	COCO	157.531.379.447	28	PANI	189.834.251.053
9	DVLA	1.571.319.839	29	PCAR	107.819.040.026
10	FOOD	68.221.691.517	30	PEHA	767.177.660.000
11	GOOD	6.368.949.328.104	31	PYFA	406.374.387.971
12	HOKI	630.028.759.856	32	ROTI	2.434.647.247.140
13	HRTA	3.905.523.612.097	33	SIDO	2.776.440.000.000
14	ICBP	42.622.053.000	34	SKBM	2.785.258.584.655
15	IKAN	67.242.331.446	35	SKLT	1.020.592.684.261
16	INAF	1.497.851.189.043	36	STTP	3.045.069.878.925
17	INDF	72.808.320.000	37	TCID	1.319.687.529.652
18	KAEF	9.493.592.426	38	TSPC	8.345.030.622.817
19	KICI	104.592.048.565	39	ULTJ	4.792.085.000.000
20	KINO	2.931.697.381.131	40	UNVR	30.029.530.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada Tabel 1.6 dapat dilihat nilai penjualan bersih tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode MYOR sebesar Rp 19.887.755.100.875, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode DVLA sebesar Rp 1.571.319.839.

Nilai Perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang diedarkan. Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham suatu perusahaan, harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi dan akan meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar investor menghargai

perusahaan, sehingga investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai bukunya.

PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini PBV dihitung dengan membandingkan Harga Perlembar Saham dan Nilai Buku Saham .

Nilai buku perlembar saham adalah jumlah rupiah yang menjadi milik setiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada pemegang saham pada waktu pembubaran likuidasi perusahaan, jika aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Berikut ini data nilai buku perlembar saham perusahaan Syariah Sektor Manufaktur :

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai Buku Perlembar Saham Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur**  
**Tahun 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
1	ADES	1.429.675	21	KLBF	426.489
2	BTEK	33.573	22	KPAS	152.517
3	BUDI	303.316	23	LMPI	243.520
4	CAMP	170.307	24	MBTO	489.122
5	CEKA	2.236.611	25	MERK	1.508.519
6	CINT	358.875	26	MRAT	801.522
7	CLEO	82.245	27	MYOR	494.993
8	COCO	197.372	28	PANI	99.986
9	DVLA	1.341	29	PCAR	55.823
10	FOOD	70.650	30	PEHA	883.305
11	GOOD	78.001	31	PYFA	341.914
12	HOKI	68.600	32	ROTI	477.222
13	HRTA	319.822	33	SIDO	102.121
14	ICBP	4.532	34	SKBM	556.226
15	IKAN	82.977	35	SKLT	640.229

16	INAF	139.762	36	STTP	2.373.918
17	INDF	9.448	37	TCID	9.164.064
18	KAEF	1.303.615	38	TSPC	1.483.911
19	KICI	355.560	39	ULTJ	414.281
20	KINO	1.845.226	40	UNVR	139.612

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada Tabel 1.7 dapat dilihat nilai buku perlembar saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten TCID sebesar Rp 9.164.064, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode DVLA sebesar Rp 1.341. Berikut data laba/rugi perlembar saham perusahaan Syariah Indonesia :

**Tabel 1.8**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Saham Beredar Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur**  
**Tahun 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	2021	No	Kode	2021
1	ADES	589.896.800	21	KLBF	20.000.000
2	BTEK	920.000.000	22	KPAS	768.000.000
3	BUDI	100.000.000	23	LMPI	59.000.000
4	CAMP	5.885.000.000	24	MBTO	1.070.000.000
5	CEKA	119.000.000	25	MERK	448.000.000
6	CINT	1.000.000.000	26	MRAT	428.000.000
7	CLEO	2.200.000.000	27	MYOR	22.358.699.725
8	COCO	508.000.000	28	PANI	410.000.000
9	DVLA	30.670.000	29	PCAR	1.166.666.700
10	FOOD	650.000.000	30	PEHA	840.000.000
11	GOOD	7.379.580.291	31	PYFA	535.080.000
12	HOKI	2.350.000.000	32	ROTI	6.186.488.888
13	HRTA	4.605.262.400	33	SIDO	30.000.000.000
14	ICBP	583.095.400	34	SKBM	1.730.103.217
15	IKAN	833.333.000	35	SKLT	690.740.500
16	INAF	3.096.875.000	36	STTP	1.310.000.000
17	INDF	763.000.000	37	TCID	201.066.667
18	KAEF	5.554.000.000	38	TSPC	4.509.864.300
19	KICI	50.000.000	39	ULTJ	11.553.528.000
20	KINO	1.428.571.500	40	UNVR	38.150.000.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada Tabel 1.8 dapat dilihat jumlah saham beredar tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode UNVR sebesar Rp 38.150.000.000, sedangkan jumlah saham beredar terendah pada perusahaan dengan kode KLBF sebesar Rp 20.000.000.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba, sehingga penulis termotivasi untuk meneliti nilai perusahaan karena di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh DER, DAR, ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur di Indonesia.**”

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pada penelitian ini yaitu: Apakah DER, DAR, ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur di Indonesia?

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan permasalahan pada penelitian ini ditujukan agar penelitian dapat lebih terarah. Berikut batasan pada penelitian ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksi menggunakan PBV, dan variabel independen yang digunakan adalah DER, DAR, ROA, ROE, dan NPM.

2. Periode data yang digunakan adalah Tahun 2021.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh DER, DAR, ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur di Indonesia pada Tahun 2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan merupakan bentuk penerapan ilmu yang telah penulis dapatkan selama proses perkuliahan serta dapat menambah wawasan terkait nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini berguna bagi investor sebagai referensi dalam mengambil keputusan investasi secara rasional demi mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang ada berdasarkan variabel yang diteliti pada penelitian ini.

##### **3. Bagi Almamater**

Penelitian ini bermanfaat bagi almamater sebagai referensi terkait penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sejenis.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2010:156) “DER didefinisikan sebagai rasio yang digunakan dalam menilai liabilitas dan ekuitas. DER ditentukan dengan membandingkan antara seluruh utang lancar terhadap seluruh ekuitas”.

Menurut Kasmir (2010:156): “DAR merupakan rasio utang yang digunakan dalam melihat perbandingan antara total ekuitas dengan aktiva total, dengan kata lain yaitu seberapa banyak modal yang dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014:201): “ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan pengembalian atau *return* dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Sartono (2010:122): “ROE merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri perusahaan. Rasio ini mengukur pengembalian perusahaan apabila diukur melalui modal sendiri”.

Menurut Hery (2015:235): “NPM merupakan rasio yang digunakan dalam menentukan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. NPM diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih”.

Menurut Harmono (2017:50): “Nilai Perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill”.

Menurut Rivai, dkk (2013): “PBV merupakan rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan *undervalued* atau *overvalued*. Ketika harga saham suatu perusahaan di bawah nilai bukunya, maka saham tersebut dikatakan *undervalued* dan sebaliknya, ketika harga saham perusahaan lebih tinggi dibanding nilai bukunya, maka saham tersebut dikatakan *overvalued*”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nainggolan (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Peneliti menemukan bahwa secara parsial dan simultan, ROE dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

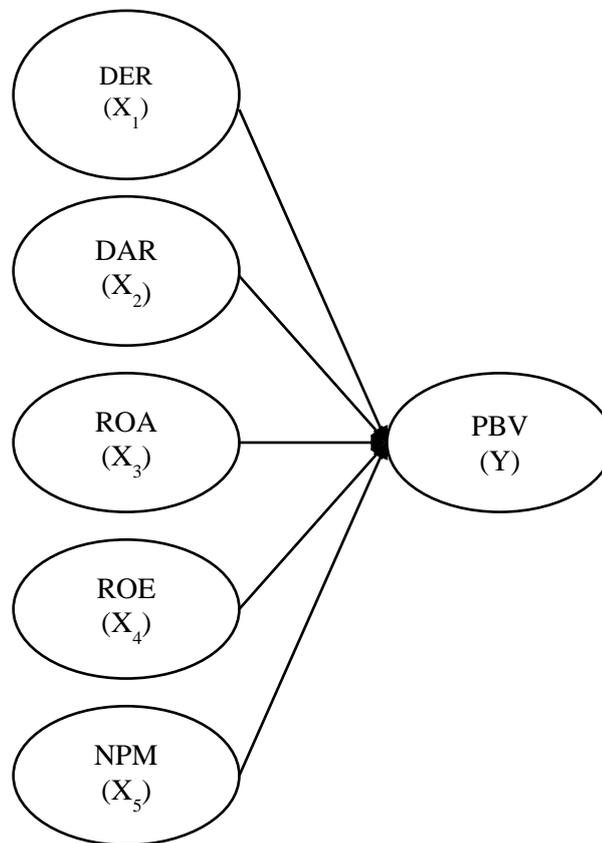
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sintyana dan Artini (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Peneliti menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV, namun DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Profitabilitas memberikan sinyal positif bagi investor sehingga menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sondakh, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal (ROA,ROE,Dan DER) Terhadap nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI periode (2013-2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara

simultan ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Adapun gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio*

X<sub>2</sub> : *Debt to Assets Ratio*

X<sub>3</sub> : *Return on Assets*

X<sub>4</sub> : *Return on Equity*

X<sub>5</sub> : *Net Profit Margin*

Y : *Price to Book Ratio*

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:11): “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dari dua variabel atau lebih”. Penelitian ini memiliki karakteristik hubungan bersifat kausalitas antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dengan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:240): “Studi Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Menurut Sugiyono (2017:225): “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80): “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan syariah sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan terdaftar dalam ISSI pada Tahun 2021 yang berjumlah 40 perusahaan.

**b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81): “Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik populasi tersebut”. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:85): “Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua perusahaan syariah sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan terdaftar dalam ISSI pada Tahun 2021 yang berjumlah 40 perusahaan.

**4. Alat Analisis**

**a. Variabel Dependen**

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2010:151)

**b. Variabel Independen**

1. DER

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011:128)

2. DAR

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:156)

3. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014:201)

4. ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Sartono (2010:122)

5. NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2015:235)

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria sebagai berikut :

$H_0 = 0$ , Data terdistribusi normal.

$H_a \neq 0$ , Data tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai *sig* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107): “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

- 2) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10,00$  maka terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111): “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan Uji *Run Test* . Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- 1) *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  terdapat autokorelasi.
- 2) *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  tidak terdapat autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137): “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas.

#### e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018:167): “Uji linearitas digunakan untuk menguji linear tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen”. Uji linearitas dapat dilakukan dengan uji *Ramsey Reset Test* (Ramsey), dimana kriterianya membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa fungsi linier tidak terpenuhi.
- 2) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau angka signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa fungsi linier terpenuhi.

## 6. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96): “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y : PBV

A : Konstanta

b1-b4 : Koefisien Regresi

X1 : DER

X2 : DAR

X3 : ROA

X4 : ROE

X5 : NPM

### b. Analisis Koefisien Korelasi (Uji R)

Menurut Ghozali (2018:95): “Uji koefisien korelasi (Uji R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel”. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan

semakin lemah. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 1.9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : *Sugiyono (2017:231)*

**c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018:97): “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**d. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2018:98): “Uji simultan atau uji F atau analisis varian (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”. Langkah-langkah untuk menentukan Uji F sebagai berikut:

Menentukan Hipotesis:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya DER, DAR, ROA, ROE dan NPM secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2)  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya DER, DAR, ROA, ROE dan NPM secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Dasar pengambilan keputusan.
  - a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $Sig > 0,05$
  - b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $Sig < 0,05$

**e. Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghazali (2018:98): “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”. Uji ini dapat dilakukan dengan kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat formulasi uji hipotesis
  - a)  $H_0 : b_1 = 0$  : DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.  
  
 $H_a : b_1 \neq 0$  : DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
  - b)  $H_0 : b_2 = 0$  : DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : b_2 \neq 0$  : DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c)  $H_0 : b_3 = 0$  : ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : b_3 \neq 0$  : ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

d)  $H_0 : b_3 = 0$  : ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : b_3 \neq 0$  : ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

e)  $H_0 : b_3 = 0$  : NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : b_3 \neq 0$  : NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2) Dasar pengambilan keputusan:

a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $Sig > 0,05$

b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $Sig < 0,0$

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis Koefisien Korelasi Berganda adalah 0,437 berada di rentang 0,40 – 0,599. Hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang sedang terhadap variabel Nilai Perusahaan.

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 19,1% sedangkan sisanya 80,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F) diketahui bahwa secara bersama-sama variabel

*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan.

4. Hasil Uji Parsial (Uji t) maka dapat disimpulkan secara parsial DER, DAR, ROA, ROE, dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa informasi pasar modal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan hendak melakukan investasi yaitu melihat rasio keuangan lainnya dan dengan tetap memperhatikan faktor lainnya misalnya seperti risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik dan ekonomi agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan, dan perlu mengamati pergerakan harga saham dengan melihat grafik harga saham yang ada di sektor manufaktur.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas lagi, bisa juga menggunakan sektor manufaktur dengan menggunakan saham syariah, namun juga dapat menggunakan sektor atau indeks yang lain serta periode penelitian ditambah menjadi 3 Tahun. Dapat juga menambah atau mengganti variabel dengan rasio keuangan yang lainnya untuk mengukur harga saham suatu perusahaan layak atau tidaknya untuk berinvestasi, agar hasil yang diharapkan bisa lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhanuddin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Graha Ilmu Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Data Laporan Keuangan Tahunan, tersedia di <http://www.idx.co.id>.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga Cetakan Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi I. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2014. *Analisi Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo, Jakarta.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Investing.com. 2021. “IDX SHARIAH (JKISSI).” *Data Historis IDX SHARIAH* 1. Retrieved (<https://id.investing.com/indices/idx-shariah-historical-data>).
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua Belas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Martalena dan Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Andi, Yogyakarta
- Nainggolan, Debora Kristina. 2017. “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal FINANCIAL* 3(2):71–78.
- Qolbi, Nur. 2020. “BEI: Pasar Modal Syariah Berkembang Pesat Dan Semakin Menarik.” *Bincang Bursa*. Retrieved (<https://investasi.kontan.co.id/news/bei-pasar-modal-syariah-berkembang-pesat-dan-semakin-menarik#:~:text=Berdasarkan data BEI%2C sejak tahun,4%25 dari kapitalisasi pasar keseluruhan.>).
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, and Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Sintyana, I. Putu Hendra, and Luh Gede Sri Artini. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen* 8(2):7717–45.
- Soundakh, Priska, Ivonne Saerang, dan Reitty Samadi. 2019. Pengaruh Struktur

Modal, (ROA, ROE, DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*. Vol 7.No. 3.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Suteja, Jaja dan Ardi Gunardi. 2016. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Kanisius, Yogyakarta.